

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Sang Maha Kuasa dengan berbagai perbedaan. Perbedaan itulah menjadi ciri khas yang mendukung manusia tersebut bisa menjadi lebih percaya diri untuk berpotensi dan berusaha. Perbedaan itulah yang disebut *individual difference* (Hosnan, 2016: 79).

Manusia juga memiliki sebuah kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut bisa dijadikan nilai positif untuk mendorong manusia berprestasi sesuai kelebihannya. Namun bagaimana dengan seseorang yang memiliki kekurangan dalam bidang tertentu dan dianggap sebagai anak yang berbeda dari anak normal pada umumnya.

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan proses interaksi, namun dalam ranah ini sekolah merupakan pendidikan kedua setelah ranah keluarga. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan yang jelas (Tafsir, 2011: 132).

Selain itu peranan sekolah sangat penting dalam perkembangan intelegensi seorang anak, di sekolah-sekolah umum biasanya hanya mampu menerima siswa siswi yang setara namun masih ada anak inklusi yang harus diberi pembelajaran yang khusus terkait kegiatan belajar mengajar. Anak inklusi ialah anak yang membutuhkan perubahan dari pelayanan, metode dan tugas-tugas sekolah yang dikhususkan untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal yaitu mereka yang berbeda dengan anak normal memiliki salah satu ciri-ciri perilaku emosional, sosial, *neuromuskular*, fisik, kemampuan berkomunikasi, kemampuan-kemampuan sensorik, mental, maupun kombinasi dua atau lebih dari ciri-ciri tersebut (Mangunsong, 2009: 4).

Salah satu argumen pihak yang menolak inklusi yaitu orang tua, guru umum dan guru pendidikan lebih puas kepada pendidikan khusus, guru umum tidak mampu menangani anak-anak inklusi, ketidakmampuan melihat kenyataan di lapangan. Di sekolah umum guru cenderung tidak tertarik dengan kehadiran anak-anak inklusi karena dirasa anak-anak inklusi memberikan beban kepada guru yang mengampu berbagai mata pelajaran dan perhatian tersebut tidak cukup untuk terpenuhi di kelas-kelas umum (Mangunsong, 2009: 23-24).

Namun faktanya di sekolah yang penulis teliti yaitu SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang yang notabnya terkenal sebagai sekolah berbasis Islami dan umum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak inklusi terutama dalam bidang keagamaan untuk meningkatkan keimanan dengan meyakini ciptaan Sang Maha Kuasa tidak ada yang sia-sia dan berusaha mendekatkan diri kepada Sang Maha Kuasa sehingga mereka mampu percaya diri dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini.

Dalam hal ini sangat diperlukan sebuah strategi yang tepat untuk anak-anak inklusi karena berbeda dengan anak normal pada umumnya. Strategi pembelajaran sendiri menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rancangan yang bertahap dalam proses pembelajaran berupa tindakan guru demi mencapai tujuan (Suprihatiningrum, 2016: 153).

Strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan peran seorang guru, terutama dalam lingkup keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam sendiri menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ialah seseorang yang melakukan bimbingan demi tercapainya tujuan yang diinginkan sesuai

dengan ajaran Islam dengan sasaran peserta didik secara Islami menurut ruang lingkup kependidikan (Ramayulis, 2005: 50).

SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang memberikan pelayanan bidang akademik yang baik hingga memiliki program unggulan yang disebut kelas Akslerasi. Selain itu juga terdapat pelayanan inklusif dimana penempatan kelas-kelas untuk anak inklusi di kelas biasa atau reguler yaitu kelas 1-6 anak inklusi ditempatkan diberbagi kelas bukan dikelompokkan dalam satu kelas dan anak-anak inklusi mampu berbaur dengan teman-temannya. Berbeda dengan sekolah lainnya sekolah ini mampu menerima dan membantu anak tersebut dalam pembelajaran yang memadai hingga LULUS. Dalam hal ini keterlibatan guru PAI sangat penting karena selain membekali anak dengan pengetahuan intelektual peserta didik saja atau pengetahuan Agama, namun juga berusaha membentuk jiwa dan batin Agama yang baik. Lingkungan sekolah ini terkhusus guru akan selalu membimbing peserta didiknya dalam proses belajar dapat tumbuh menjadi Hamba Allah yang bertaqwa kepada Allah SWT dan mendapat perubahan yang positif.

Bagaimana strategi seorang guru PAI dalam menangani anak inklusi pada sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran menjadi sama dan tanpa memberi beban kepada anak-anak inklusi dan mereka bisa berbaur dengan teman-teman umum di kelasnya, walaupun anak-anak inklusi memiliki banyak perbedaan dengan anak normal pada umumnya baik dalam segi mental, intelegensi, dan lain lainnya.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Anak Inklusi Di

SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang Tahun 2018” Adapun beberapa alasan sebagai berikut :

1. Alasan bagi keilmuan

Alasan dipilihnya judul penelitian ini, dikarenakan berbanding terbalik teori dengan keadaan lapangan, yaitu teori dari Frieda Mangunsong dalam bukunya yang berjudul *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* mengenai argumen dari pihak yang menolak inklusi salah satunya adalah sekolah umum, dimana sekolah yang penulis teliti mampu menerima anak inklusi dan pihak guru maupun sekolah telah membantu proses pembelajarannya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut.

2. Alasan bagi lembaga

Bagi kelembagaan pendidikan tempat penulis lakukan penelitian yaitu SD Hj Baiturahman 1 Semarang, merupakan salah satu sekolah umum berbasis Islam yang menurut Website Badan Pengembangan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah (BP2KLLK) tepatnya di kota Semarang merupakan sekolah inklusif yang menerima anak inklusi. Selain itu dikarenakan keadaan sekolah yang dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti, ada strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani anak inklusi tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut.

3. Alasan Pribadi

Secara pribadi dipilihnya judul tersebut menurut penulis dikarenakan adanya kesetaraan HAK antara anak inklusi dan anak normal dalam pembelajaran, penulis sekarang menjadi guru Taman Pembelajaran Al-Qur'an Raudhatul Salam di Kaligawe Semarang, dimana ada salah satu murid yang termasuk karakteristik inklusi maka dari itu ingin mengetahui strategi yang tepat seperti apa. jika

penanganan dan perhatian guru salah maka anak tersebut bisa gagal dalam menempuh jenjang selanjutnya dan dapat tertinggal dengan teman-teman lainnya.

### C. Penegasan Istilah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis perlu menegaskan istilah mengenai kata-kata yang terdapat pada judul ini agar terhindar dari kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam memaknai istilah yang dimaksud, adapun istilah-istilah dalam judul ini, sebagai berikut :

#### 1. Strategi pembelajaran

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kegiatan untuk mencapai sasaran khusus melalui rencana yang cermat (Bahasa, 2013: 1340).

Strategi menurut Hamdani dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* ialah suatu rangkaian atau prosedur dengan menggunakan waktu dan tenaga atau suatu kemudahan secara tepat sasaran untuk mencapai tujuan tertentu (Hamdani, 2011: 19).

Sedangkan strategi pembelajaran menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rancangan yang bertahap dalam proses pembelajaran berupa tindakan guru demi mencapai tujuan (Suprihatiningrum, 2016: 153).

Maksud strategi dalam skripsi ini ialah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani anak inklusi yang tersebar di berbagai kelas.

#### 2. Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen guru adalah sosok pendidik profesional yang memiliki tugas utama mengajar, membimbing, melatih, mendidik, menilai, mengevaluasi dan mengarahkan peserta didik pada pendidik

anak dimulai sedini mungkin dengan jalur pendidikan dasar, pendidikan formal, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2012: 3).

Guru yang dimaksud dalam skripsi ini ialah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di lembaga formal yaitu SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang.

### 3. PAI

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah suatu kegiatan melalui pengajaran, bimbingan atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan berupa upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam (Majid, 2012: 13).

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di skripsi ini ialah mata pelajaran yang diajarkan di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang.

### 4. Menangani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menangani ialah bantuan yang hendak diberikan (Bahasa, 2013: 1395).

Maksud dari menangani di skripsi ini ialah guru PAI memberikan bantuan dalam mengatasi proses pembelajaran anak inklusi dengan strategi pembelajaran masing-masing guru agar mempermudah anak inklusi tersebut.

### 5. Anak inklusi

anak inklusi ialah anak yang membutuhkan perubahan dari pelayanan, metode dan tugas-tugas sekolah yang dikhususkan untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal yaitu mereka yang berbeda dengan anak normal memiliki salah satu ciri-ciri perilaku emosional, sosial, neuromuskular, fisik,

kemampuan berkomunikasi, kemampuan-kemampuan sensorik, mental, maupun kombinasi dua atau lebih dari ciri-ciri tersebut (Mangunsong, 2009: 4).

Maksud anak inklusi di skripsi ini ialah peserta didik dengan karakteristik inklusi di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Bagaimana strategi guru PAI dalam menangani anak inklusi di SD Hj Isriati Semarang Baiturahman 1 Semarang.

#### **E. Tujuan Penelitian Skripsi**

Melihat rumusan masalah diatas maka diambil tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam menangani anak inklusi di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang.

#### **F. Kajian Pustaka**

Penelitian ini bukan yang pertama kalinya, jadi untuk menghindari adanya pengulangan yang sama, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dengan mengungkapkan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Lokeswari Dyah Pitaloka (2015) dalam Skripsi yang berjudul "*Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sekolah Inklusi SMP Negeri 18 Malang*" mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut hanya berpusat pada interaksi sosial antara siswa inklusi yang memiliki kriteria lamban belajar dengan siswa normal, tidak mencakup pada seluruh karakteristik siswa inklusi secara umum. Pada sekolah SMP N 18 Malang yang notabnya merupakan sekolah inklusi yang ditunjuk

oleh Departemen Pendidikan Kota Malang untuk memberikan layanan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus, dimana sekolah tersebut memiliki struktur organisasi pendidikan inklusi, ruang guru inklusi, dan lain-lain yang sudah tersusun, sedangkan sekolah yang dalam skripsi ini merupakan sekolah umum tanpa struktur organisasi khusus inklusi hanya ada Manajer Inklusi yang sekarang dipegang langsung oleh BK. Persamaan yang dimiliki oleh penelitian karya Lokeswari Dyah Pitaloka adalah sama-sama strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan di dalam kelas reguler (kelas anak normal dengan anak inklusi menjadi satu).

Penelitian yang dilakukan oleh Titian Siti Nurjannah (2014) dalam Skripsi yang berjudul "*Strategi Pembelajaran PAI Pada Kelas Inklusi Di Sekolah Dasar Islam Lentera Insan Child Development And Education Center Cimanggis Depok*" mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut berpusat cara guru menyampaikan materi pembelajaran PAI yang akan disampaikan di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual, team teaching, pembelajaran aktif dan memiliki guru pendamping sendiri (GISMA) serta dibedakan antara jadwal mata pelajaran kelas tinggi dan kelas rendah sedangkan dalam penelitian skripsi ini berpusat pada strategi pembelajaran berupa strategi pembelajaran langsung, tak langsung, interaktif, empirik, dan mandiri atau peran guru PAI yang bukan pendamping sendiri dalam menangani anak inklusi di dalam kelas namun dibantu oleh *Shadow* dan jadwal mata pelajaran hanya dibedakan antara kelas akselerasi dan kelas umum, tidak ada kelas rendah. Persamaan yang dimiliki oleh penelitian karya Titian Siti Nurjannah adalah sama-sama mencakup strategi mata pelajaran PAI di dalam kelas reguler (kelas normal dengan anak inklusi menjadi satu).

Penelitian yang dilakukan oleh Afan S. Nur (2013) dalam Skripsi yang berjudul "*strategi guru dalam mengajarkan materi PAI pada ABK di sekolah inklusif*"

*SD di suryo bimo kresno purwoyoso ngalian semarang*” mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut lebih difokuskan pada strategi guru dalam mengajarkan PAI dengan pendekatan, metode, standar keberhasilan dan hambatannya dilakukan oleh guru PAI merupakan persamaan dari penelitian skripsi ini. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Afan S. Nur yaitu pada sekolah yang notabnya merupakan sekolah inklusif khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang dijadikan satu kelas sedangkan pada sekolah yang dilakukan penulis ialah sekolah umum yang notabnya terdapat kelas reguler yang berpusat pada siswa inklusi yang dijadikan satu kelas dengan siswa normal.

Penelitian yang dilakukan oleh Stifiani Meilina Nursanti (2014) dalam Skripsinya yang berjudul *“Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD HJ Isriati Baiturahman 1 Semarang”* mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian yaitu pelaksanaan layanan pendidikan inklusi terkhusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus pada mata pelajaran matematika dengan aspek perencanaan, pembelajaran, penilaian, faktor penghambat dan pendukung yang dilakukan saat pembelajaran. Pembeda dari skripsi Stifiani Meilina Nursanti dengan Penulis yaitu layanan pendidikan inklusi yang bekerjasama dengan wali kelas, mata pelajaran yang diampu yaitu matematika dan dilakukan penelitian pada tahun 2014, sedangkan skripsi Penulis berfokus pada strategi pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru PAI, mata pelajaran dikhususkan untuk Pendidikan Agama Islam dan dilakukan penelitian pada tahun 2018. Persamaannya terletak pada sekolah yang sama yaitu di SD Hj Isrisati Baiturahman 1 Semarang dan berkaitan dengan anak inklusi.

## **G. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam melakukan penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis secara langsung di lapangan tepatnya di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan menjelaskan keadaan sebenarnya. Sehingga pengumpulan data dan informasinya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pihak yang terkait.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Aspek Penelitian

Aspek Penelitian yaitu suatu faktor dalam sebuah penelitian yang akan menjadi titik fokus pengamatan. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penulis memfokuskan hanya pada dua aspek yaitu pada aspek strategi guru PAI dalam menangani anak inklusi dan didukung oleh faktor pendukung dan penghambat, adapun aspek tersebut ialah :

#### 1) Strategi

Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dibutuhkan berbeda dari anak normal pada umumnya untuk menunjang kriteria tertentu dari seorang guru PAI secara tepat agar sesuai tujuan tertentu.

#### 2) Faktor pendukung dan penghambat

Untuk mensukseskan strategi tersebut maka sangat dibutuhkan adanya faktor pendukung yang membantu penyelenggaraan strategi tersebut dan faktor penghambat untuk mengevaluasi agar bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru PAI dalam pembelajarannya.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar anak inklusi dari kelas I hingga kelas VI dan bekerjasama dengan guru BK. Sedangkan objek

penelitian ini adalah strategi yang tepat untuk anak inklusi pada mata pelajaran PAI.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan penulis membutuhkan beberapa sumber data yang digunakan sebagai sumber penulisan Skripsi. Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder dan keduanya saling berkaitan.

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang ditentukan dalam penelitian ini. Data primer ini meliputi strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menangani anak inklusi. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap strategi guru PAI dalam strategi pembelajaran PAI di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Data sekunder meliputi profil sekolah, TU, karyawan, guru di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang melalui dokumentasi.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. *Interview* (wawancara)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa *interview*. *Interview* sendiri merupakan suatu tahapan antara pewawancara dan yang diwawancarai (Nazir, 2014: 171).

*Interview* ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data tentang profil sekolah serta strategi guru PAI dalam menangani anak inklusi di SD Hj

Isriati Baiturahman 1 Semarang. Adapun sumber informasinya sebagai berikut:

- 1) Guru pengampu mata pelajaran PAI untuk mendapatkan informasi strategi yang tepat digunakan untuk anak inklusi di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang.
- 2) Anak inklusi di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang.
- 3) Pihak-pihak lain yang bersangkutan untuk pelengkap data tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi dan data tentang seluruh kegiatan yang diamati (Nazir, 2014: 154).

Adapun observasi yang dilakukan penulis mengenai strategi guru PAI yang dilakukan langsung di kelas dalam penganganannya kepada anak inklusi tersebut.

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gedung sekolah, profil sekolah, visi, jumlah guru, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan pembelajaran sebagai bukti telah melakukan observasi di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang.

6. Analisis Data

Adapun tahapan-tahapan untuk menganalisis data berupa kualitatif model *Miles and Huberman* ialah sebagai berikut:

a. Data Reduksi

Data yang didapatkan dari tempat penelitian secara keseluruhan sangat diperlukan, maka dibutuhkan untuk dicatat, direkam dengan lengkap dan teliti.

Setelah pengumpulan data sekiranya selesai, maka data yang tidak diperlukan dibuang atau dipilah-pilah karena tidak dibutuhkan lagi dan diambil, selanjutnya dicantumkan data yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian tersebut (Sugiyono, 2013: 338-339).

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data tersebut direduksi, tahap kedua yaitu menyajikan data atau display data. Diketahui bahwasanya yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk ,bagan, uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*” teks bersifat naratif sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 341).

c. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan) *Atau Verification*

Setelah data tersebut disajikan maka Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dimana konfirmasi kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Apabila kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal, harus didukung dengan adanya bukti yang konkrit dan valid maka akan diselenggarakan ke lapangan untuk melakukan penelitian lagi, maka kesimpulan data yang dikumpulkan merupakan kesimpulan yang sesungguhnya, namun bisa jadi akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap selanjutnya (Sugiyono, 2013: 345).

Maka dari itu dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab bisa jadi tidak dalam rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan akan berkelanjutan setelah penelitian berada di lapangan langsung (Sugiyono, 2011: 338).

## H. Uji Validitas data kualitatif

Dalam uji validitas data kualitatif ini, apabila data yang dicari tidak terdapat perbedaan antara data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti dengan apa dilaporkan peneliti, maka data tersebut dinyatakan valid. Namun terdapat catatan bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengamati fenomena tersebut (Sugiyono, 2013: 345).

Dalam penelitian uji validitas pada data kualitatif menggunakan uji kredibilitas meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check. Namun pada skripsi ini penulis menggunakan salah satu macam uji kredibilitas yaitu triangulasi merupakan pengecekan data meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu, penjelasan sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 372) :

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah cara mengecek data yang telah diperoleh untuk menguji kredibilitas data tersebut dilakukan dengan beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 373).

Untuk menguji kredibilitas data mengenai strategi guru PAI dalam menangani anak inklusi, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara guru PAI dengan observasi secara langsung sekaligus mengamati anak inklusi di dalam kelas, maka hasil analisis peneliti terdapat strategi yang dilakukan oleh sumber tidak ada perbedaan yang cukup signifikan. Dari sumber tersebut sudah sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ialah cara mengecek data yang telah diperoleh untuk menguji kredibilitas data tersebut kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 373).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi ke dalam kelas saat strategi tersebut diterapkan.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ialah cara mengecek data yang telah diperoleh untuk menguji kredibilitas data tersebut melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, data yang didapat akan lebih valid sehingga kredibel (Sugiyono, 2013: 374).

Penulis melakukan penelitian dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Setelah diuji dengan waktu yang berbeda, data tersebut tidak berubah.

Setelah melakukan Uji Validitas data menggunakan Triangulasi, penulis melakukan penelitian ulang ke sekolah, ke dalam kelas kepada guru PAI, anak inklusi dan beberapa teknik. Seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda, dan hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang ada dan sudah bisa dikatakan data tersebut valid.

## **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini maka untuk mempermudah pembahasan isi skripsi, penulis menguraikan beberapa bagian besar yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### 1. Bagian muka

Bagian muka meliputi : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

## 2. Bagian isi

Bagian isi tersusun dari beberapa bab yang berkaitan satu sama lain secara sistematis :

**Bab I** : Pendahuluan, Meliputi : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, uji validitas data kualitatif dan sistematika skripsi.

**Bab II** : Landasan Teori, Meliputi : penulis membahas tentang Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam, Anak Inklusi, Strategi Guru Dalam Menangani Anak Inklusi. Bab ini terdiri dari empat bab. Sub bab pertama tentang Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam. Pada sub bab kedua Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari: pengertian, persyaratan guru Agama, tugas guru Agama, profesionalisme guru Agama, kompetensi guru Agama. Pada sub bab ketiga pengertian anak inklusi, karakteristik anak inklusi, prinsip-prinsip anak inklusi. Pada sub bab keempat strategi guru dalam menangani anak inklusi meliputi pengertian strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran, strategi guru dalam menangani anak inklusi.

**Bab III** : Penyajian Data, Meliputi : Gambaran umum SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang yaitu sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, sarana dan

prasarana, kurikulum; dan data strategi guru PAI dalam menangani anak inklusi di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang.

**Bab IV** : Analisis data meliputi analisis guru PAI dalam menangani anak inklusi dan analisis strategi guru PAI dalam menangani anak inklusi di SD Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang.

**Bab V** : Penutup, bab ini meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

### 3. Bagian akhir

Pada bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.